

**STUDI DAYA DUKUNG LAHAN *ENCLAVE*
DI TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU
(STUDI KASUS DI DESA RANU PANI)**

Oleh:

Budiyanto Mareoli¹, Achmad Sulthoni², Lies Rahayu³

INTISARI

Pertumbuhan penduduk yang besar menuntut penambahan lahan, baik untuk tempat tinggal ataupun untuk pertanian. Lahan yang luasnya tetap, jumlah penduduknya terus bertambah akan menyebabkan tekanan penduduk terhadap lahan. Tekanan terhadap lahan yang terus meningkat cepat atau lambat daya dukung lahan tersebut akan terlampaui. Perhitungan daya dukung umumnya ditujukan pada daerah-daerah yang kehidupan penduduknya sangat tergantung pada hasil lingkungan setempat. Perhitungan daya dukung lahan pertanian akan memberikan gambaran yang jelas tentang jumlah orang yang hidupnya dapat ditunjang oleh satu satuan lahan pertanian. Besar kecilnya daya dukung lahan akan ditentukan oleh produktivitas lahan tersebut. Produktivitas lahan yang tinggi akan menentukan daya dukung lahan yang tinggi dan tingkat kesejahteraan hidup petani yang tinggi pula. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menaksir besarnya daya dukung lahan untuk pemenuhan kebutuhan penduduk *enclave* Desa Ranu Pani Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan mengukur tingkat kesejahteraan penduduk *enclave* Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Desa Ranu Pani.

Penelitian daya dukung lahan ini dilakukan di Desa Ranu Pani yang merupakan salah satu desa *enclave* yang berada di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Penelitian ini lebih ditekankan pada studi lapangan dan bukan bersifat eksperimen studi, sehingga bahan penelitian yang digunakan adalah kondisi umum masyarakat dan lahan yang ada di wilayah desa. Data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang meliputi data lahan penduduk, produktivitas lahan, data kebutuhan riil penduduk, data monografi Desa Ranu Pani, peta Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan informasi lainnya sebagai pelengkap data, yang kemudian diproses dengan menggunakan rumus Tirtohamidjoyo (1985) dan Eka (1992). Hasil perhitungan daya dukung lahan akan dibandingkan dengan kriteria kemiskinan menurut Sayogio (1977). Data-data di analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya dukung lahan Desa Ranu Pani cukup rendah yaitu 6,03 jiwa/ha. Jika dilihat dari luas lahan yaitu 247 ha maka dari luas lahan tersebut hanya mampu menghidupi sekitar 1.489,44 jiwa. Jumlah penduduk hingga bulan Maret tahun 2002 sebesar 2002 jiwa, terjadi kelebihan beban penduduk sebesar 512,29 jiwa. Tingkat kesejahteraan Penduduk Desa *Enclave* Ranu Pani berada diatas garis kemiskinan. Daya dukung lahan yang rendah tersebut memerlukan upaya dan perhatian serius dalam peningkatan daya dukung lahan, mengingat 5-10 tahun ke depan jumlah penduduk desa *enclave* tersebut akan terus bertambah dan akan menyebabkan ancaman terhadap Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Kata kunci : Pertumbuhan penduduk, lahan, produktivitas, kesejahteraan, daya dukung

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM, Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan

² Dosen Fakultas Kehutanan UGM, Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan

³ Dosen Fakultas Kehutanan UGM, Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan

